PERANCANGAN INTERIOR RUMAH SAKIT UMUM HERMINATIPE B DI KABUPATEN BOGOR

Alya Fauzia Zahra[1], Hana Faza Rusyda [2] dan Ariesa Farida [3]
[1,2,3] *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
alyafauzia@student.telkomuniversity.ac.id, hanafsr@telkomuniversity.ac.id, ariesafarida@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Rumah sakit merupakan salah satu layanan kesehatan yang penting bagi masyarakat namun, saat ini persebaran pelayanan kesehatan di Indonesia masih belum merata salah satunya adalah di Kabupaten Bogor. Menurut Badan pusat statistik tahun 2019 ketersediaan tempat tidur di Kabupaten Bogor saat ini masih kurang dari standar WHO yaitu satu per seribu penduduk sehingga dibutuhkan rumah sakit untuk memenuhi selisih dari kekurangan tersebut. Selain itu rumah sakit yang sudah ada juga belum sepenuhnya memenuhi standar-standar rumah sakit yang ada. Hermina merupakan brand rumah sakit yang pada awalnya adalah rumah sakit ibu dan anak yang saat ini bertransformasi menjadi rumah sakit umum dan memiliki standar-standar sendiri. Therapeutic environment kemudian adalah sebuah pendekatan yang diambil diamana diharapkan dapat memberikan pengalaman ketenangan, rasa hangat dan aman serta dapat membantu memberikan pelayanan yang lebih efisien. Sehingga proyek ini mendesain rumah sakit umum tipe b dengan pendekatan therapeutic environment namun tetap sesuai dengan brand hermina yang diambil.
Kata kunci: Rumah Sakit, Tipe B, Therapeutic Environment, Hermina

Abstract : *Hospitals are one of the important health services for society, however, currently the distribution of health services in Indonesia is still uneven, one of which is in Bogor Regency. According to the Central Statistics Agency in 2019, the availability of beds in Bogor Regency is currently still less than the WHO standard, namely one per thousand population, so hospitals are needed to cover the difference. Apart from that, existing hospitals also do not fully meet existing hospital standards. Hermina is a hospital brand which was originally a mother and child hospital which has now transformed into a general hospital and has its own standards. The therapeutic environment is then an approach taken which is expected to provide an experience of calm, a feeling of warmth and security and can help provide more efficient services. So this project designs a type B general hospital with a therapeutic environment approach but still in accordance with the Hermina brand taken.*
Keywords: *Hostpital, Tipe B, Therapeutic Environment, Hermina*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menawarkan pasien berbagai layanan kesehatan pribadi untuk meningkatkan kesehatan komunitas mereka. Sakit rumah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: umum dan khusus. Sakit serba guna, atau "rumah sakit semua penyakit", memberikan perawatan medis kepada pasien dengan penyakit apa pun. Selain itu, rumah sakit memberikan perawatan medis kepada penghuni berdasarkan faktor demografi termasuk usia, jenis kelamin, sistem organ, dan penyakit. Selain itu, ruang sakit diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan fasilitas dan kemampuan untuk melayani penghuni: A, B, C, dan

D. Layanan yang diberikan adalah kesehatan, sumber daya manusia, peralatan, fasilitas, perlengkapan, administrasi, dan manajemen.

Rumah sakit tipe B hanya dapat menawarkan rangkaian perawatan medis khusus yang terbatas, empat primer, empat khusus untuk dokter dalam pelatihan, sepuluh tambahan, dan dua primer subspesialisasi. Mereka juga bisa menjadi pusat pendidikan (ERS) setelah memenuhi persyaratan tertentu. Puskesmas ini dibangun di seluruh provinsi yang mendapat pelayanan kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bogor memiliki 4.142 unit ketersediaan tempat tidur dengan jumlah penduduk sebanyak 5,4 juta jiwa, namun rasio WHO ketersediaan tempat tidur adalah 1/1000 penduduk, sehingga kabupaten Bogor masih kekurangan jumlah tempat tidur dan data statistik jumlah kunjungan rawat ina Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan beberapa masalah keamanan, ruang, dan uang.

Rumah Sakit Hermina Group adalah perusahaan yang menyediakan layanan kesehatan hingga ke rumah-rumah. Awalnya merupakan rumah bagi orang tua dan anak, namun untuk memperluas pelayanan dan memenuhi standar kesehatan nasional, menjadi pusat kesehatan nasional. Dari perubahan itu, hermina juga terus memperbaharui rumah sakitnya menjadi lebih modern dan seragam, mengapa perubahan ini baru dilakukan, sehingga tidak semua

rumah sakit hermina mengikuti standar ini.

Oleh karena itu diperlukannya rumah sakit yang sesuai dengan standar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dengan menerapkan pendekatan theurapetik diharapkan dapat menjadi solusi dan tetap sesuai dengan rumah sakit hermina

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara pada Rumah Sakit Umum Hermina Bogor dan Rumah Sakit Umum Palang Merah Indonesia Bogor. Wawancara dilakukan dengan staf bagian divisi HRD dan melakukan observasi serta studi banding pada rumah sakit umum hermina pasteur. Dengan wawancara dan observasi dari studi banding yang dilakukan dapat menghasilkan data-data seperti alur aktivitas, struktur oerganisasi, fasilitas, pengguna ruang dan standar desain yang digunakan. Selain tiga studi banding pengumpulan data juga digunakan dengan mengambil tiga preseden yang sesuai dan melakukan perbandingan-perbandingan pada elemen-elemen tertentu diantara ketiganya.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep perancangan

Pada perancangan ini tema dan konsep didapatkan dari hasil mind mapping yang bertujuan untuk mendapatkan *keywords* untuk membuat tema dan konsep yang sesuai. Berikut adalah mind mapping dan keywords dalam bentuk tabel yang akan digunakan untuk menentukan tema dan konsep.

Gambar 1 Mindmap tema konsep
Sumber: Analisa Pribadi

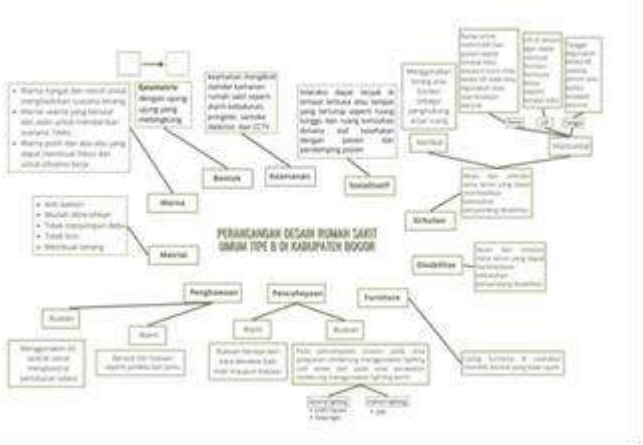

Gambar 2 Mindmap konsep perancangan
Sumber: Analisa Pribadi

Perancangan Rumah Sakit Hermina Umum Tipe B ini mengambil konsep modern natural dengan konsep ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada serta mampu memberikan fungsi dengan komposisi desain, pengaplikasian layout, penerapan warna, furnitur dan cahaya yang dan elemen interior lainnya yang baik dan sesuai dengan standar Kementrian Kesehatan seperti alur aktivitas antara tenaga kesehatan dengan pengunjung rumah sakit. Karena orang yang datang ke rumah sakit untuk mendapatkan kesembuhan dan di rumah sakit terdapat banyak proses yang dilakukan diantaranya pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, perawatan, dan tindakan yang dilakukan agar dapat mendatangkan kesembuhan bagi pasien, dan dengan membawa suasana alam dapat memberikan ketenangan dan membantu dalam kesembuhan pasien.

Suasana Yang Diharapkan

Sesuai dengan tema yaitu modern natural suasana yang diharapkan pada perancangan ini dapat membantu pasien untuk kesembuhannya maupun tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit ini agar dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien. Suasana ini diwujudkan dengan memasukan unsur alam baik dari segi warna maupun material.

Gambar 3 Implementasi desain terhadap pendekatan
Sumber : Data pribadi

Konsep Therapeutic

Therapeutic environment adalah sebuah ruang yang dirancang agar dapat membantu penyembuhan dengan memberikan ketenangan, rasa hangat, aman, dan dapat memberikan pelayanan dengan efisien.

1. Care in community, yaitu desain yang tercipta harus dapat mengakomodasi dan meningkatkan proses interaksi sosial antar pengguna dalam hal ini mencakup sirkulasi, dan layout ruang yang didesain untuk dapat memaksimalkan alur aktivitas dan interaksi sosial.

Gambar 4 Ruang tunggu IGD
Sumber: Data pribadi

Gambar 5 Area administrasi dan farmasi
Sumber: Data pribadi

Di area ruang tunggu IGD enggunakan sofa panjang sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial. Dan design layout pada area administrasi dengan desain design layout yang bersebelahan namun memberikan ruang yang cukup sehingga dapat memaksimalkan aktivitas pasien atau pendampingpasien.

2. Design for domesticity, merupakan desain yang dapat menciptakan suasana seperti di dalam rumah sendiri dalam hal ini seperti menggunakan teori warnayang dapat memberikan ketenangan.

Gambar 6 Ruang Poliklinik
Sumber : Data pribadi

Pada area poliklinik menggunakan warna hijau yang dapat memberikan ketenangan pada pasien dan pendamping pasien dan warna putih yang memberikan kesan bersih sebagai rumah sakit.

3. Sosial valorisation, yaitu desain yang mampu menjaga privasi dan keamanan pengguna mencakup peletakkan ruang yang dibagi berdasarkan tingkat privasi dan penggunaan material yang dapat memaksimalkan fungsi, menjaga privasi,dan keamanan bangunan.

Gambar 7 Denah IGD, administrasi, dan farmasi
Sumber : Data pribadi

Pada area IGD ruangan dibagi berdasarkan tingkat privasi dan dengan memaksimalkan fungsi dimana tingkat privasi diatur dari depan ke belakang yang semakin ke belakang semakin membutuhkan privasi yang lebih tinggi.

4. Integrated with nature, merupakan desain yang memaksimalkan

kolaborasi antara bangunan dengan lingkungan alam pada lanskap dan sekitar bangunan dan juga dapat menggunakan bentuk - bentuk organik dan dinamis.

Gambar 8 Perspektif ruang tunggu, poliklinik umum
Sumber : Data pribadi

Dengan menggunakan furniture-furniture dengan bentuk yang melengkungdan organik sehingga memberikan kesan dinamis.

Konsep Organisasi ruang dan Sirkulasi

Pada bangunan ini konsep organisasi ruang harus memperhatikan kebutuhan rumah sakit dan juga alur aktivitas sehingga tidak membuat pasien bingung dan membuat pelayanan kesehatan menjadi lebih efisen.

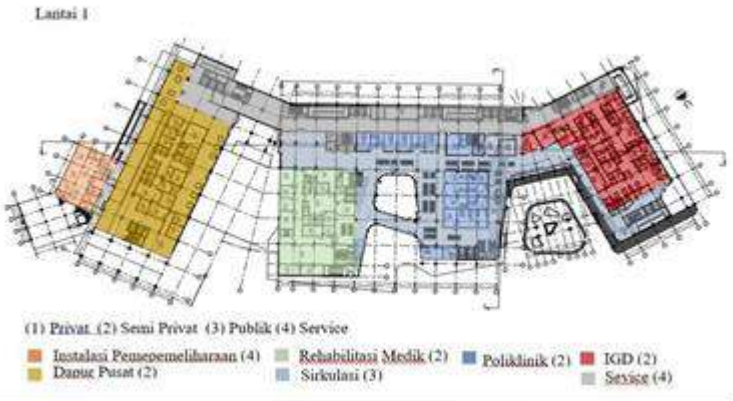

Gambar 9 Organisasi ruang lantai 1
Sumber : Data pribadi

Pada lantai 1 pembagian ruang dikelompokan menjadi IGD, poliklinik, rehabilitasi medik, instalasi pemeliharaan, dapur pusat, sirkulasi, dan area service. Dengan sirkulasi juga diarahkan ke bagian pendaftaran.

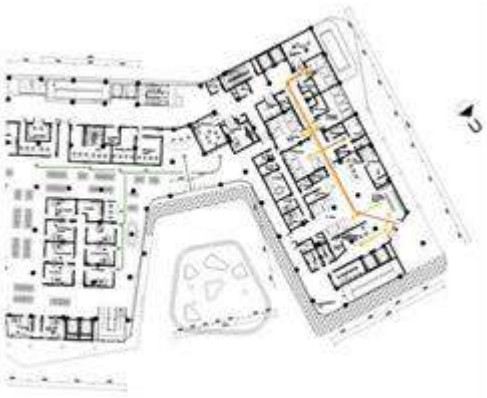

Gambar 10 Sirkulasi IGD, Administrasi, dan Poliklinik
Sumber : Data pribadi

Pada layout disesuaikan dengan alur sirkulasi pasien dan tenaga kesehatan dan menggunakan jenis sirkulasi yang menggunakan jenis sirkulasi cluster yang dapat memaksimalkan instalasi-instalasi yang ada di rumah sakit.

Pada area IGD pasien dengan kondisi gawat maka akan langsung dibawa ke area belakang sesuai dengan kebutuhannya seperti kamar operasi, ruang bersalin, lalu kemudian dapat dipindah ke ruang resusitasi untuk pemantauan kondisi pasien selanjutnya. Sedang untuk pasien dengan kegawatan ringan pasien dibawa ke area triase untuk di cek kondisinya kemudian jika membutuhkan perawatan lebih lanjut akan dibawa ke ruang observasi dan jika pasien sudah sudah membaik pasien bisa langsung dipulangkan. Namun juka pasien memburuk kondisinya maka dapat dipindahkan ke ruang resusitasi non bedah untuk perawatan lebih lanjut.

Konsep Bentuk

Bentuk-bentuk yang digunakan dalam perancangan ini adalah bentuk-bentuk melengkung dan geometris. Bentuk geometris yang bagian sudutnya dibuat melengkung dengan begitu akan membuat ruangan menjadi lebih dinamis dan tidak terkesan kaku dan lebih berbaur dengan alam.

Gambar 11 Perspektif nurse station dan ruang tunggu IGD
Sumber: Data pribadi

Konsep Warna

Warna - warna yang digunakan adalah warna - warna yang memberikan efek menenangkan secara psikologis seperti warna-warna yang lebih lembut seperti gradasi warna hijau, yang memberikan rasa tenang, warna cream yang memberikan rasa hangat, nyaman dan juga warna putih yang membuat kesan bersih, atau steril secara psikologis.

Warna Hermina

Warna-warna yang digunakan oleh rumah sakit hermina adalah sebagai berikut:

Gambar 12 Warna Hermina
Sumber: Data pribadi

Warna Therapeutik

Tabel 1 Warna Therapeutic

Colour	Effects
	Menenangkan, membantu meringankan depresi, kecemasan, memberikan kesan alam.
	Melambangkan kesucian, dan, kebersihan, higenitas
	Melambangkan rasa hangat, nyaman, dan aman.

Sumber: Data pribadi

Untuk dapat mencapai suasana ruangan yang diinginkan maka dipilih warna hijau yang dapat memberikan efek menenangkan, memberikan kesan alam dan juga sebagai warna dari brand hermina, kemudian warna-warna hangat dipilih seperti warna krem dan coklat untuk memberikan rasa hangat dan *homy* pada ruangan. Warna putih digunakan pada ruangan-ruangan yang membutuhkan tingkat kebersihan yang lebihtinggi.

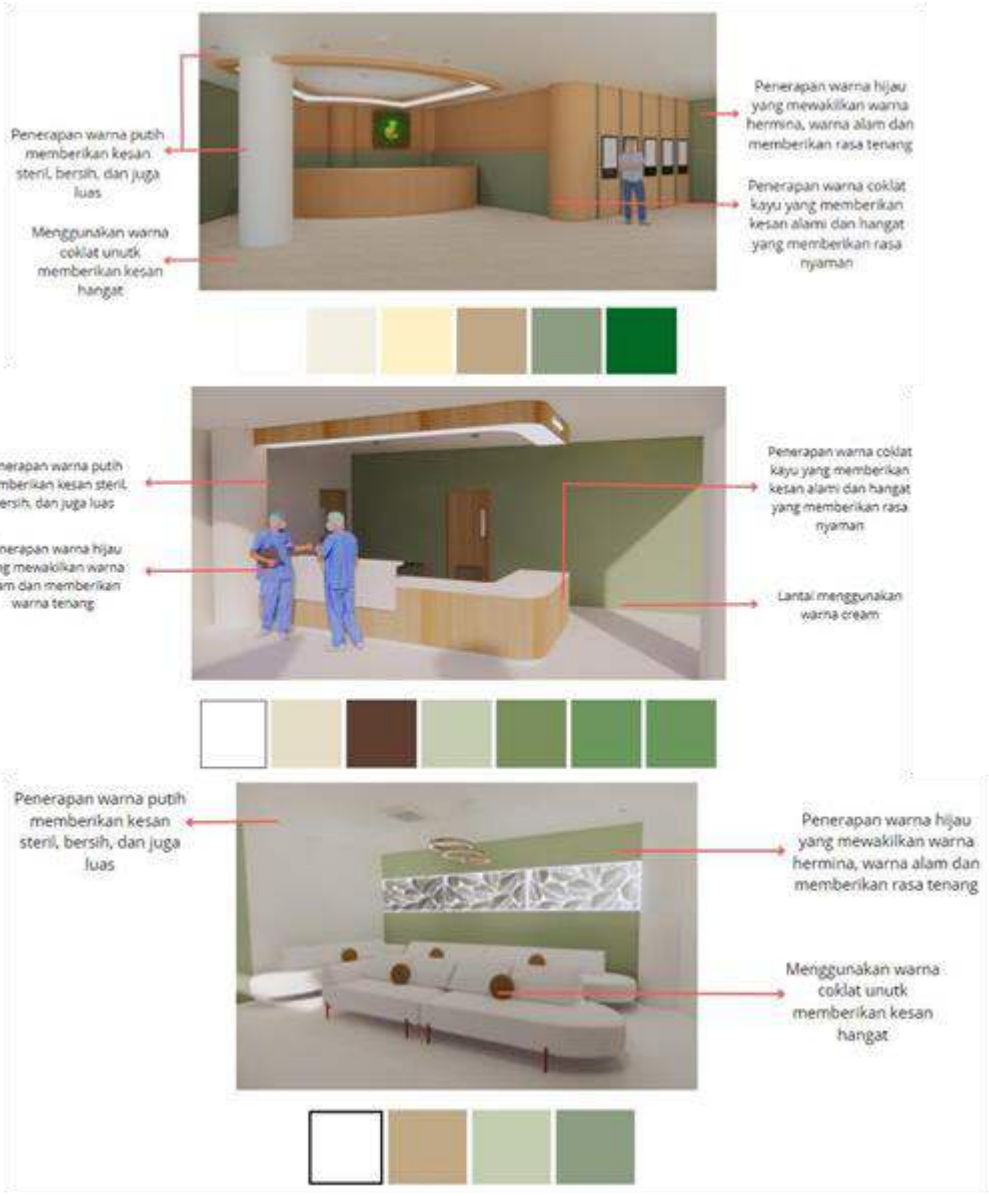

Gambar 13 Skema warna dalam ruangan
Sumber: Data pribadi

Warna yang digunakan adalah warna-warna yang cenderung

menenangkan dan sesuai dengan brand hermina yang menggunakan warna hijau sebagai warna utama dan putih warna-warna hangat seperti cream, dan coklat kayu.

Konsep Material

Menggunakan tiga jenis material disesuaikan dengan areanya seperti kayu di tempat publik seperti lobby dan koridor, kemudian lantai keramik di tempat tempat lainnya seperti poliklinik, area tunggu, dan vinyl di area yang harus terjaga kebersihannya seperti IGD, dan ruang operasi.

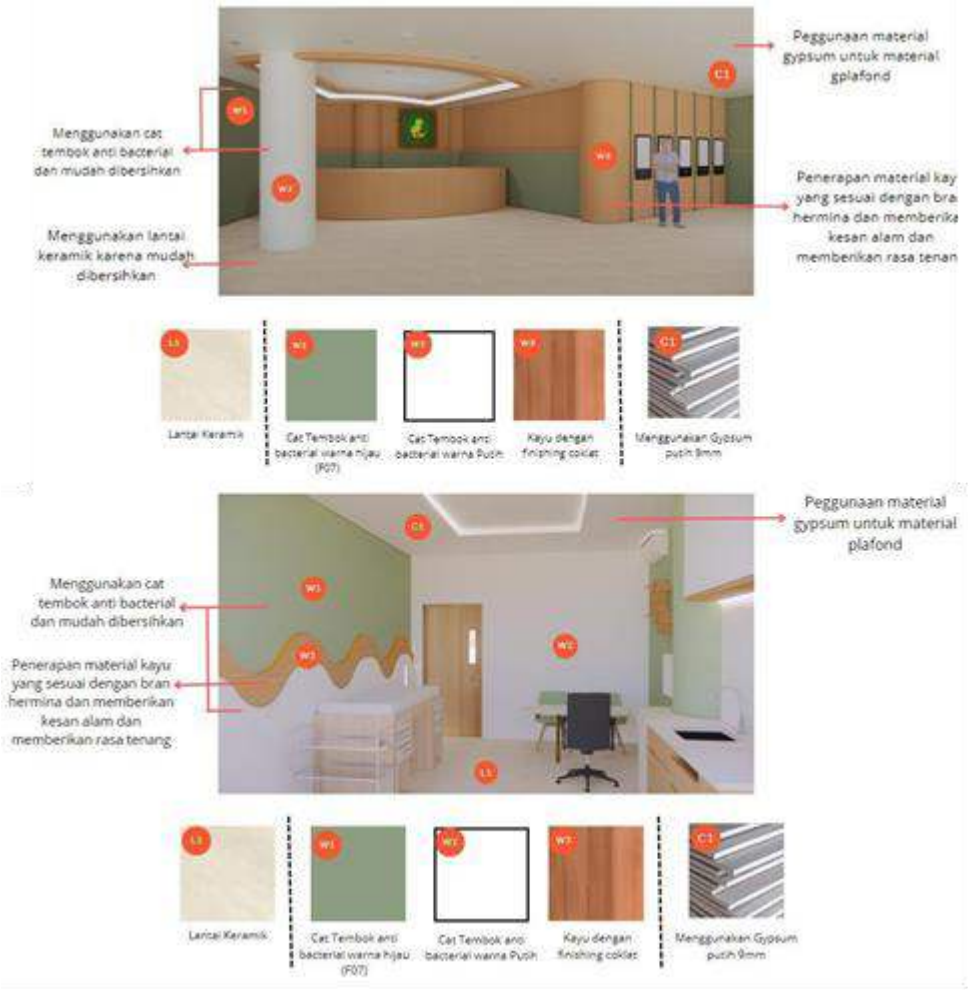

Gambar 14 Skema material ruangan
Sumber:Dokumen pribadi.

Material yang digunakan dalam perancangan merupakan material yang disesuaikan dengan standar rumah sakit dan disesuaikan dengan suasana yang diharapkan. Seperti pada lobi menggunakan material seperti kayu yang memberikan kesan hangat dan alami, sedangkan pada IGD menggunakan

material seperti epoxy yang lebih steril dan mudah dibersihkan.

Konsep Furniture

Gambar 15 Furniture Pantry
Sumber: Data pribadi

Furniture yang digunakan pada ruang dokter dan perawat sebagai pantry rumah sakit menggunakan mementingkan fungsi yang dapat merangkap berbagai fungsi seperti tempat cuci piring, dispenser, microwave dan tampat penyimpanan dan dapat ditutup ketika tidak digunakan.

Gambar 16 Furniture trolley alat-alat
Sumber: Data pribadi

Trolley rumah sakit ini dapat menampung peralatan rumah sakit dan dipindahkan sesuai dengan kebutuhan ruangan. Ketika ruangan tertentu membutuhkan peralatan yang lebih banyak dapat menggunakan trolley ini untuk menunjang mobilisasi alat-alat ruamh sakit.

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan dibagi menjadi pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami didapat dari eksisting bangunan yang terbuat dari kaca sehingga sinar matahari dapat masuk melalui kaca yang terdapat di eksisting bangunan.

Pencahayaan buatan terbagi menjadi ke dalam jenis general lighting dan

indirect lighting, yang terdapat pada bagian ceiling. General lighting seperti downlight, lampu LED Square untuk menunjang keefektifan pekerjaan staf kesehatan di rumah sakit seperti pada area pemeriksaan, ruang operasi, dan Instalasi gawat darurat. Kemudian penggunaan indirect lighting seperti LED strip, pendant lamp, spotlight, yang digunakan sebagai untuk mendukung atmosfer pada ruang tertentu, biasa digunakan pada main lobby, cafetaria, dan area tunggu.

Tabel 2 Konsep pencahayaan

Ruangan	**Pencahayaan**
Lobby Nurse Station 	 Menggunakan lampu LEDwarm white Menggunakan lampu down light white Menggunakan LED Square whitePhilips LED 60 x 60 36 WATT Menggunakan lampu LED Stripe white 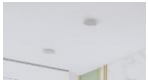 Menggunakan lampu down light whitePhilips downlight 7 WATT

Ruang Tungggu IGD 	 Menggunakan hanging lamp Menggunakan lampu down light whitePhilips downlight 7 WATT 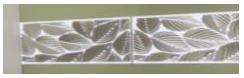 Menggunakan LED lamp

Sumber:Dokumen pribadi

Konsep Penghawaan

Konsep penhawaan dibedakan menjadi dua yaitu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami berasal dari bukaan-bukaan yang ada seperti pintu, dan jendela yang dapat terbuka sehingga memungkinkan untuk terjadi pertukaran udara secara alami. Pada rumah sakit diutamakan menggunakan penghawaan buatan dikarenakan terdapat ruangan-ruangan yang perlu dijaga tingkat kebersihannya.Sistem penghawaan buatan yang digunakan adalah AC jenis split dan cassette, serta penggunaan exhaust fan untuk pertukaran udara di dalam ruangan dan menyerap bau tidak sedap penghawaan buatan ini digunakan di seluruh ruangan rumah sakit untuk menjamin pertukaran udarayang baik.

Tabel 3 Konsep penghawaan

Ruangan	**Pencahayaan**
Lobby Poliklinik Gigi	 Penghawaan menggunakan AC Casette Daikin FCNQ13MV14 AC Cassette 1,5 PK Menggunakan AC split Daikin FTC35NV14 AC Split 1,5 PK

Sumber:Dokumen pribadi

Konsep Keamanan

Keamanan lebih mengutamakan alat - alat keselamatan dengan mengikuti standar rumah sakit seperti APAR, APD disaster, springkler, smoke detctor dan lain lain.

Keamanan

Dalam resiko kejahatan perancangan interior ruangan menggunaan CCTV sebagai langkah pencegahan dan penanggulangan tindak kejahatan. CCTV ini di tempatkan di area publik seperti lobby, area tunggu IGD, administrasi, dan kasir.

Gambar 17 CCTV pada ruangan
Sumber: Data pribadi

Kebakaran dan bencana alam

Dalam resiko kebakaran Peranvangan interior ruangan menggunakan APAR yang ditempatkan di beberapa titik dan smoke detctor serta springkler yang ditempatkan di plafond sesuai dengann standarisasi rumah sakit selain itu juga terdapat APD disaster yang akan dipakai untuk evakuasi pada saat keadaan darurat**.**

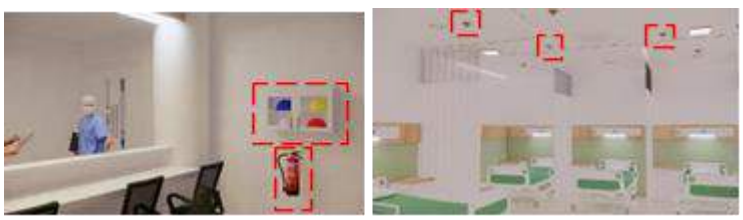

Gambar 18 APAR, APD disaster, springkler, dan smoke detector

Sumber: Data pribadi

KESIMPULAN

Perancangan ini merupakan perancangan baru atau *new design* yang dirancang dengan tujuan agar membuat rumah sakit hermina yang dapat memberikan ketenangan dan juga membuat pelayanan menjadi lebih sepat dan efisien dengan organisasi ruang, dan zonasi ruang yang disesuaikan dengan standar resiko dan privasi dan jugadengan menggunakan material amterial alam dan warna warna tertentu yang dapat memberikan ketenangan kepada pasien sehingga hal tersebut yang menjadi landasan pemilihan pendekatan, konsep dan hasil akhir dari perancangan.

Pada Perancangan ini deterapkan kombinasi antara pendekatan yang diambil dengan standar brand Hermina serta standar umum dari rumah sakit di Indonesia. Sehingga pada pemilihan warna dan material adalah warna yang diambil dari pendekatan therapeutic namun tetap sesuai dengan brand Hermina yang diambil sedangkan untuk Organisasi ruang, penghawaan, dan keamanan disesuaikan dengan alur aktivitas yang ada dan juga standar rumah sakit di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Puat Statistik. (2012). *Rasio Tempat Tidur di Seluruh Rumah Sakit Terhadap Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2012*. Badan Pusat Statistik Kabupaten bekasi. Retrieved Maret 20, 2023, from https://bekasikab.bps.go.id/statictable/2021/08/11/3464/rasio-tempat-tidur-di-seluruh-rumah-sakit-terhadap-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-barat-2012.html

Chrysikou, E. (2014). *Architecture for Psychiatric Environments and Therapeutic Spaces*. IOS Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=HT8oBgAAQBAJ&oi=fnd

&pg=PR1&dq=chrysikou+2014+therapeutic+spaces&ots=LjNg2n8Rgc&sig=heJA6mwGwBla3EX4swfEgb_t810&redir_esc=y#v=onepage&q=chrysikou%202014%20therapeutic%20spaces&f=false

DIREKTORAT BINA PELAYANAN PENUNJANG MEDIK DAN SARANA KESEHATAN DIREKTORAT BINA UPAYA KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI. (n.d.). *PEDOMAN TEKNIS BANGUNAN RUMAH SAKIT KELAS B*. KEMENTERIANKESEHATAN RI. https://galihendradita.files.wordpress.com/2015/03/pedoman-teknis-fasilitas-rs-kelas-b-2012.pdf

Fadlilah, N., & Lissimia, F. (2021). Purwarupa Jurnal Arsitektur. *KAJIAN KONSEP HEALING THERAPEUTIC ARCHITECTURE PADA FASILITAS PENDIDIKAN ANAK-ANAK LUAR BIASA STUDI KASUS: YPAC JAKARTA*, *5*. https://doi.org/10.24853/purwarupa.5.1.21-28

Imtinan, F., Handoyo, A., & Farida, A. (2020). PERANCANGAN BARU INTERIOR COWORKING SPACE 28 BANDUNG. e-Proceeding of Art & Design, 8 No.4.

International Design Journal. (2021, Juli). *Factors of Indoor Therapeutic Environment and their Effects on Patients and Health care workers*, *11*(4), 14. Retrieved 03 24, 2023, from https://journals.ekb.eg/article_180893_67d14c61bbc33944d3f7592f3ef8a995.pdf

Journal of Architectural and Planning Research. (n.d.). *WINDOWS, VIEWS, AND HEALTH STATUS IN HOSPITAL THERAPEUTIC ENVIRONMENTS*, *4*, 14. https://www.jstor.org/stable/43029487

Kalengkongan, R. W., & Jamaludin. (2021, oktober). e-proceeding Institut Teknologi Nasional. *PENDEKATAN THERAPEUTIC ENVIRONMENT TERHADAP DESAIN INTERIOR JAKARTA EYE CENTER*, *1*, 7.

Kementrian Kesehatan RI. (2010). *SERI PERENCANAAN PEDOMAN TEKNIS SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT KELAS B*. Pusat Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan, Sekretariat Jenderal, KEMKES-RI. https://manajemenrumahsakit.net/wp-

content/uploads/2012/11/Pedoman%20Teknis%20Fasilitas%20RS%20Kelas%20B-complete.pdf

Lorensya, V., Rusyda, H. F. S., Budiono, I. Z. (2023). PERANCANGAN BARU HOTEL WHIZ PRIME DEZON N.V DENGAN PENDEKATAN BRAND IDENTITY. e-Proceeding of Art & Design, 10 No.3.

Menteri Kesehatan Republik indonesia. (2009). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 340/MENKES/PER/III/2010. In *KLASIFIKASI RUMAH SAKIT DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA* (p. 14). Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved 03 21, 2023, from https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-340-tentang-klasifikasi-rumah-sakit.pdf

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 30 TAHUN 2019 TENTANG KLASIFIKASI DAN PERIZINAN RUMAH SAKIT*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Purnomo, A. D., Nugroho, A., Ismoyo, A. C. (2021). MEMET PENGHALANG DI CAGAR BUDAYA CIREBON. JurnalRupa, 5 No.2.

Yolandha, F. (2022, July 5). Kabupaten Bogor Kekurangan Tujuh Rumah Sakit. *Republika Online*. https://news.republika.co.id/berita//rei72e370/kabupaten-bogor-kekurangan-tujuh-rumah-sakit?

Yuniati, A., Wardono, P., Maharani, Y. (2018). THE IMPACT OF NATURAL ELEMENT'S FORMS IN EMERGENCY UNIT ROOM TOWARD NURSE MOTIVATION AND ATTITUDE DURING NIGHT SHIFT: CASE OF SANTO BORROMEUS HOSPITAL. Journal of Design and Built Environment, 5 No.2